

TINGKAT PLAGIARISME MAHASISWA PGSD MELALUI PORTOFOLIO BERBASIS TRELLO

PGSD STUDENT PLAGIARISM RATE THROUGH PORTFOLIO TRELLO-BASED

St. Muriati¹, Tismi Dipalaya², Feri Firmansyah³, Angel Wardiarni Suwito⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Bosowa

¹st.muriati@universitasbosowa.ac.id

²tismi@universitasbosowa.ac.id

ABSTRAK

Plagiarisme adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat plagiarisme Mahasiswa PGSD melalui penerapan pembelajaran portofolio berbasis trello di Universitas Bosowa, serta mengubah sikap plagiarisme mahasiswa PGSD melalui penerapan pembelajaran portofolio berbasis trello. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 PGSD Universitas Bosowa. Sedangkan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling yakni berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian kombinasi (mixed method research) merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Melalui penelitian diperoleh data bahwa tingkat similarity index atau tingkat kesamaan hasil portofolio berbasis trello pada mahasiswa PGSD di Universitas Bosowa termasuk dalam indikasi kategori tinggi. Namun uji turnitin bukanlah penentu plagiat melainkan hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah kita mengetahui indikasi plagiat pada suatu tulisan. Selain itu, diperoleh hasil bahwa dari lima faktor internal sikap plagiarisme, terdapat tiga faktor yang mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan hal yang positif terhadap sikap plagiarisme

Kata kunci: *Plagiarisme, Portofolio, Trello*

ABSTRACT

Plagiarism is an act of deliberately or unintentionally obtaining credit or value for a scientific work, by quoting part or all of the scientific work of another person, without stating the source accurately and adequately.

The purpose of this study was to determine the level of plagiarism of PGSD students through the application of trello-based portfolio learning at Bosowa University, and to change the plagiarism attitude of PGSD students through the application of trello-based portfolio learning. This research is a type of case study research. The population in this study were students of the 2017 PGSD class at Bosowa University. While the sample of this research was conducted by using purposive sampling method, which is based on the characteristics possessed by the selected subjects according to the purpose of the research to be carried out. Combined research methods are an approach to research that combines or links between quantitative and qualitative research methods. Through the research, it was obtained data that the level of similarity index or the level of similarity of trello-based portfolio results to PGSD students at Bosowa University was included in the high category indication. However, the turnitin test is not a determinant of plagiarism but only functions as a tool to make it easier for us to find out indications of plagiarism in an article. In addition, the results show that of the five internal factors of plagiarism, there are three factors that experience changes. This shows a positive attitude towards plagiarism.

Keywords: *Plagiarism, Portfolio, Trello*

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang berperan serta dalam perkembangan ilmu pendidikan adalah pendidikan tinggi. Wijatno (2009), mengungkapkan bahwa pendidikan tinggi merupakan sekumpulan masyarakat akademis, yaitu masyarakat ilmu pengetahuan yang mempunyai otonomi ilmu pengetahuan berupa kebebasan akademis dalam tiap disiplin ilmu, sesuai dengan prinsip dan metode masing-masing. Namun belakangan ini, dunia pendidikan tinggi digegerkan dengan isu plagiarisme.

Plagiarisme merupakan tindakan yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai dan etika akademik, di mana plagiat secara umum berupa penjiplakan, pencurian, atau perampokan intelektual karya orang lain dan diakui sebagai karya pribadi (Suryana, 2016). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010, plagiat didefinisikan dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: "Plagiat itu adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Tindakan plagiarisme merupakan salah satu "kejahatan intelektual" yang terjadi di dalam dunia akademik, kejahatan tersebut dapat tergambar dari perilaku pencurian, penipuan, penculikan dan pengakuan hasil penelitian maupun tulisan orang lain yang kemudian diakui sebagai karya sendiri (Zainur, Muhammad: 2012).

Menelaah pengertian dari plagiarisme tersebut yang peneliti kaitkan dengan kegiatan belajar mengajar di kampus sehari-hari, maka berdasarkan data dari tugas-tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa diperoleh bahwa perbuatan plagiarisme seringkali terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Sukaesih (2018) dalam tulisannya yang mengutip dari www.plagiarism.com, bahwa pada tahun 2016 hampir 80% mahasiswa pada semua strata melakukan kecurangan akademik paling tidak satu kali selama menjadi mahasiswa. Sementara itu, Jurnal Ilmiah *The Psychological* tahun 2016 melaporkan, sebesar 36% mahasiswa sarjana melakukan plagiarisme atas tulisan akademiknya. Sedangkan data di *Education Week* pada 2017 menunjukkan, 74% siswa melakukan kecurangan akademik yang serius.

Berdasarkan beberapa data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat plagiarisme mahasiswa PGSD Universitas Bosowa dengan menerapkan pembelajaran portofolio yang berbasis trello. Dalam penelitian ini digunakan bantuan aplikasi trello agar jejak tugas mahasiswa dapat tersimpan dengan baik sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai tugas akademik mahasiswa.

Rumusan masalah yang sekaligus menjadi batas objek penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana tingkat plagiarisme Mahasiswa PGSD melalui penerapan pembelajaran portofolio berbasis trello di Universitas Bosowa? 2) Apakah dengan menerapkan pembelajaran portofolio berbasis trello dapat mengubah sikap plagiarisme mahasiswa PGSD di Universitas Bosowa?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui tingkat plagiarisme Mahasiswa PGSD melalui penerapan pembelajaran portofolio berbasis trello di Universitas Bosowa, 2) mengubah sikap plagiarisme mahasiswa PGSD melalui penerapan pembelajaran portofolio berbasis trello di Universitas Bosowa.

Melalui penelitian ini memberikan tiga kontribusi penting yaitu: 1) menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan studi terkait pembelajaran portofolio berbasis trello, 2) plagiarisme di kalangan Mahasiswa semakin berkurang, dan 3) pembelajaran portofolio berbasis trello membuat proses pembelajaran di kelas lebih efisien.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang perbuatan plagiarisme melalui pembelajaran portofolio yang berbasis trello. Daerah penelitian ditentukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Program Studi PGSD Universitas Bosowa sebab didasarkan pada pertimbangan bahwa: 1) tugas yang dikumpulkan mahasiswa cenderung sama dengan mahasiswa lainnya, 2) Proses pengumpulan tugas sering terlambat dari waktu yang telah disepakati

dengan berbagai macam alasan, 3) melalui aplikasi trello tugas mahasiswa menjadi lebih mudah, tidak mengeluarkan banyak biaya, serta fleksibel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD Angkatan 2017 Universitas Bosowa. Sedangkan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Herdiansyah dalam Nafisati, 2016). Selain itu, untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perbuatan atau sikap plagiarisme, maka peneliti juga menggunakan kuesioner kepada informan tertentu berdasarkan data yang diperoleh dari hasil portofolio.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* model *Concurrent Triangulation strategy* yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya sehingga pada akhirnya dapat ditentukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperkaya data, memberikan tambahan informasi sehingga dapat menghasilkan kajian isi yang lebih tajam dan mendalam. Metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Melalui kombinasi dua metode, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya (Sudaryono, 2019). Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan portofolio berbasis trello melalui alat bantu turnitin yang datanya diperoleh dari responden. Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data sekunder dari kuesioner.

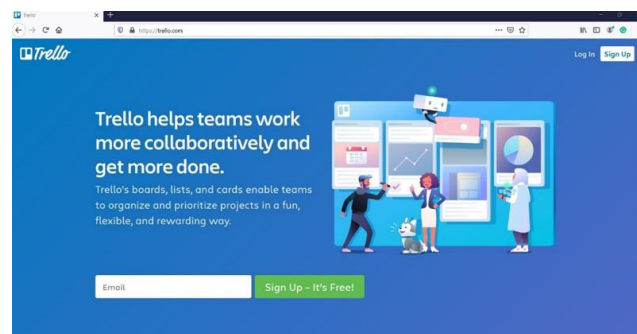
HASIL DAN PEMBAHASAN

Trello adalah aplikasi pembuatan daftar gaya Kanban berbasis web yang merupakan anak perusahaan dari Atlassian. Awalnya dibuat oleh Fog Creek Software pada tahun 2011, ia diluncurkan untuk membentuk basis perusahaan yang terpisah pada tahun 2014 dan kemudian dijual ke Atlassian pada Januari 2017. Pembuatan akun Trello dapat dilakukan secara gratis pada website <https://trello.com>. Tampilan sign up seperti yang tampak pada gambar 4.1.

Setelah mendapatkan akun trello maka setiap pengguna dapat menggunakan fitur yang telah tersedia. Trello mempunyai empat fitur utama di dalamnya yaitu: Boards, Lists, Cards, dan Menu. Dalam penelitian ini, setiap responden membuat akun trello kemudian portofolio yang telah dibuat di kirim ke

akun trello yang telah dibuat tersebut. Salah satu tampilan pemanfaatan aplikasi trello dalam mengumpulkan fortfolio seperti tampak pada gambar 4.2.

Portofolio yang telah diunggah ke trello selanjutnya di uji tingkat similaritynya melalui aplikasi Turnitin. Hasil uji Turnitin menunjukkan tingkat pengecekan tersebut ditandai dengan perbedaan warna seperti yang tampak pada gambar 4.3.



Gambar 4.1 Tampilan depan Trello



Gambar 4.2 Tampilan Portofolio Berbasis Trello

NOW VIEWING: HOME > ST. MARIATI > RESPONDER

About this page
This is your assignment inbox. To view a paper, select the paper's title. To view a Similarity Report, select the paper's Similarity Report icon in the similarity column. A ghosted icon indicates that the Similarity Report has not yet been generated.

Responden

INBOX | NOW VIEWING: NEW PAPERS

Submit File Online Grading Report | Edit assignment settings

<input type="checkbox"/>	AUTHOR	TITLE	SIMILARITY	GRADE	RESPONSE	FILE	PAPER ID
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		10%				139036444
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		31%				1481837810
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		41%				1390363699
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		51%				1481838963
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		56%				1390357903
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		59%				1390366046
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		67%				1390369180
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		67%				1390371530
<input type="checkbox"/>	St. Mariati		84%				1481838155

Gambar 4.3 Data Tingkat Similarity Portofolio berbasis Trello melalui Turnitin

Keterangan Hasil pengecekan “Similarity Index” menggunakan Turnitin:

- (a)Warna Biru (Similarity Index 0 %).
- (b)Warna Hijau (Similarity Indeks 1 % – 24 %).
- (c)Warna Kuning (Similarity Indeks 25 % – 49 %)
- (d)Warna Oranye (Similarity Indeks 50 % – 74 %)
- (e)Warna Merah (Similarity Indeks 75 % – 100 %)

Sumber: windarto

Tabel 4.1. Tabel penolong untuk menghitung similarity index menggunakan Turnitin

No	Similarity Index (%)	Frekuensi	Keterangan
1.	75-100	1	Sangat tinggi
2.	50-74	5	Tinggi
3.	25-49	2	Sedang
4.	1-24	1	Rendah
5.	0	0	Sangat rendah
	Jumlah	9	

Trello adalah sebuah aplikasi pembuat daftar berbasis web yang dikembangkan oleh Fog Creek Software pada tahun 2011. Manfaat menggunakan Trello adalah kita bisa mengatur deadline tugas, memonitor perkembangan tugas atau pekerjaan yang sedang dikerjakan. Melalui aplikasi ini dapat memudahkan kita untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim saat melakukan proyek bersama. Melalui aplikasi trello, kita dapat dengan mudah, gratis, fleksibel, dan visual untuk mengelola proyek maupun menyusun rencana kerja (<https://trello.com/about>). Sedangkan yang dimaksud dengan portofolio adalah kumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu (Sumarna: 2004).

Proses penenrapan portofolio berbasis trello ini di mulai dengan langkah responden membuat akun Trello pada website <https://trello.com>. Selanjutnya portofolio yang telah dibuat oleh responden akan di kirim melalui trello tersebut. Salah satu kelebihan dari aplikasi trello adalah tampilannya yang menarik di mana kita sebagai pengguna dapat senantiasa merubah tema background sesuai dengan keinginan kita seperti yang tampak pada gambar 4.2 dengan tema pantai. Data portofolio yang dikumpulkan melalui trello selanjutnya dianalisis menggunakan alat bantu Turnitin untuk mengetahui tingkat plagiat dalam hal ini berkaitan dengan similarity atau kesamaan dari data yang telah diperoleh.

Turnitin adalah salah satu perangkat lunak/software pelacak kesamaan atau kemiripan suatu naskah dengan naskah lainnya yang berada di dunia maya/internet. Berdasarkan uji Turnitin terhadap 9 responden yang telah

dilakukan seperti yang tampak pada tabel 4.1 maka diperoleh data tingkat similarity portofolio berbasis trello yang sangat bervariasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat similarity index atau tingkat kesamaan hasil portofolio berbasis trello pada mahasiswa PGSD di Universitas Bosowa termasuk dalam indikasi kategori tinggi. Namun yang perlu diperhatikan yaitu Turnitin bukanlah penentu plagiat melainkan hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah kita mengetahui indikasi plagiat pada suatu tulisan (Pambayun: 2018). Oleh sebab itu, perlu diadakan banyak sosialisasi terkait cara pencegahan indikasi plagiarasi seperti dengan mengadakan seminar maupun workshop terkait kepenulisan yang baik.

Hingga saat ini pertanyaan yang paling sering muncul terkait plagiat adalah seberapa banyak plagiat dapat diterima atau ditoleransi. Jawaban atas pertanyaan itu sebenarnya adalah nol. Artinya, plagiat sama sekali tidak diperkenankan dalam menghasilkan suatu karya. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi yang dituangkan pula pada peraturan akademik pasal 47 tentang plagiat penelitian dalam lingkup Universitas Bosowa. Sejauh ini kegiatan plagiat di dunia kampus sudah berusaha ditanggulangi melalui peraturan akademik tersebut dan sosialisasi pengecekan indikasi Turnitin walaupun masih terbatas dalam penulisan tugas akhir mahasiswa. Namun, yang disalahartikan di sini ialah bukan plagiat, melainkan kemiripan naskah secara tekstual. Persentase kemiripan naskah inilah yang kerap dijadikan patokan dalam penentuan batas kepatutan dalam penerimaan atau penolakan suatu karya ilmiah (<http://anjani.ristekbrin.go.id/plagiarisme/>).

Selanjutnya untuk mengetahui penyebab sikap plagiarisme seseorang dalam maka dapat dilihat dari perpaduan antara faktor internal dan faktor eksternal. Di mana dalam penelitian ini peneliti terbatas melakukan penelitian pada faktor internal saja yang meliputi: 1) faktor budaya legal formal dalam arti budaya system pendidikan Indonesia yang cenderung mengukur keberhasilan dari hasil akhir dibandingkan proses 2) faktor sosialisasi dan kontrol dalam arti kurangnya sosialisai dan pengawasan dari berbagai pihak, 3) faktor mentalitas instan dalam arti yang dikedepankan serba ingin cepat dan kurang mempedulikan sumber dan kualitas, 4) faktor kemampuan menulis dalam arti masih rendahnya kemampuan menulis mahasiswa, 5) faktor *self efficacy* pada mahasiswa (suryana: 2016).

Berdasarkan indikator tersebut maka dilakukan analisis data kuesioner pada responden mahasiswa PGSD dan diperoleh hasil bahwa dari lima faktor sikap plagiarisme mahasiswa PGSD, terdapat tiga faktor yang mengalami perubahan yaitu 1) faktor budaya legal formal dalam arti budaya system pendidikan Indonesia yang cenderung mengukur keberhasilan dari hasil akhir dibandingkan proses, 2) faktor sosialisasi dan kontrol dalam arti kurangnya sosialisai dan pengawasan dari berbagai pihak, dan 3) faktor *self efficacy* pada

mahasiswa. Sedangkan dua faktor yang paling dominan yang tidak mengalami perubahan yaitu: 1) faktor mentalitas instan dalam arti yang dikedepankan serba ingin cepat dan kurang mempedulikan sumber dan kualitas, dan 2) faktor kemampuan menulis dalam arti masih rendahnya kemampuan menulis mahasiswa menjadi faktor dominan yang menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan plagiat.

Faktor mentalitas instan dalam arti yang dikedepankan serba ingin cepat dan kurang mempedulikan sumber dan kualitas. Dalam hal ini dimaksudkan dengan mengambil sumber rujukan yang dari internet ataupun artikel tanpa mempertimbangkan sumber yang jelas seperti siapa penulisnya dan bagaimana kualitas tulisannya. Akhirnya tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara instan dalam jangka waktu sehari sampai dua hari saja. Selain itu, faktor kemampuan menulis dalam arti masih rendahnya kemampuan menulis mahasiswa juga menjadi penyebab perilaku plagiat di kalangan mahasiswa. Kendala ini disebabkan karena kurangnya kemampuan mengutip pendapat orang lain bahkan ada responden yang masih ragu dengan cara penulisan yang benar. Adapun solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pencegahan dan banyak sosialisasi tentang dampak dari tindakan plagiat seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan nomor 17 tahun 2010. Selain itu, beberapa langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindarkan kita dari plagiarisme, yaitu sedini mungkin di kalangan mahasiswa diberikan banyak pengetahuan tentang: 1) cara pengutipan yang baik dan benar, 2) melakukan *paraphrase* yaitu mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya, 3) memperkenalkan aplikasi pendeteksi plagiarisme seperti, Turnitin, Zotero, Medeley, dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar Pustaka.

KESIMPULAN

Plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Berdasarkan uji Turnitin maka diperoleh data tingkat similarity portofolio berbasis trello bahwa tingkat similarity index atau tingkat kesamaan hasil portofolio berbasis trello pada mahasiswa PGSD di Universitas Bosowa termasuk dalam indikasi kategori tinggi. Namun yang perlu diperhatikan yaitu Turnitin bukanlah penentu plagiat melainkan hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah kita mengetahui indikasi plagiat pada suatu tulisan.

Adapun sikap plagiarisme mahasiswa PGSD diperoleh hasil bahwa dari lima faktor internal sikap plagiarisme, terdapat tiga faktor yang mengalami

perubahan yaitu 1) faktor budaya legal formal dalam arti budaya system pendidikan Indonesia yang cenderung mengukur keberhasilan dari hasil akhir dibandingkan proses, 2) faktor sosialisasi dan kontrol dalam arti kurangnya sosialisai dan pengawasan dari berbagai pihak, dan 3) faktor *self efficacy* pada mahasiswa. Sedangkan dua faktor yang paling dominan yang tidak mengalami perubahan yaitu: 1) faktor mentalitas instan dalam arti yang dikedepankan serba ingin cepat dan kurang mempedulikan sumber dan kualitas. Hal ini terjadi dengan mengambil sumber rujukan yang dari internet ataupun artikel tanpa mempertimbangkan sumber yang jelas seperti siapa penulisnya dan bagaimana kualitas tulisannya. Sedangkan 2) faktor kemampuan menulis dalam arti masih rendahnya kemampuan menulis mahasiswa menjadi faktor dominan yang menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan plagiat. Kendala ini disebabkan karena kurangnya kemampuan mengutip pendapat orang lain bahkan ada responden yang masih ragu dengan cara penulisan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atlassian. (2019). *About Trello*. <https://trello.com/about>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2019.
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Sosiologi*. Bandung: Genesindo.
- Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2019). *Plagiat*. <http://anjani.ristekbrin.go.id/plagiarisme/> diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68-75.
- Pambayun, K. G. (2018). Pemeriksaan Plagiat Menggunakan Perangkat Lunak, Bagaimana Menggunakan Akun Turnitin Dosen IPDN, Serta Membaca Hasil Pemeriksaan Turnitin.
- Peraturan Akademik Universitas Bosowa. 2018. Pdf.
- Budi, H. S. (2011). *Plagiarisme: pelanggaran hak cipta dan etika*. Kanisius.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Metode*. Depok: Rajawali Pers.
- Sukaesih, S. (2018). Permasalahan Plagiarisme Dalam Penelitian Kualitatif Di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 210-210.
- Suryana, E. (2016). Self efficacy dan Plagiarisme di perguruan tinggi. *Tadrib*, 2(2), 214-237.
- Zalnur, M. (2012). Plagiarisme di kalangan mahasiswa dalam membuat tugas-tugas perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Al-Ta lim Journal*, 19(1), 55-65.